PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KEYBOARD DI SMP NEGERI 3 SINGOROJO KABUPATEN KENDAL

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Seni Musik

oleh

Arif Setiawan

2501415168

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 17 Januari 2020

Pembimbing,

Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A.
NIP. 197205182005012001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* Di SMP Negeri 3 Singorojo Kabupaten Kendal" karya Arif Setiawan NIM 2501415168 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 4 Februari 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 4 Februari 2020

Panitia

Ketua,

Dr. Hendi Pratama S.Pd., M.A.
NIP. 198505282010121000 6

Sekretaris,

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.
NIP. 196804101990320 01

Penguji I,

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198001202006041002

Penguji II,

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum.
NIP. 196504251992031001

Penguji III,

Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A.
NIP. 197205182005012001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Arif Setiawan

NIM : 2501415168

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Menyatakan bahwa skripsi berjudul Metode Pembelajaran Keyboard Pada Ekstrakurikuler Musik Di SMP Negeri 3 Singorojo Kabupaten Kendal ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam Skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 17 Januari 2020

Arif Setiawan

2501415168

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses. Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti." (Emha Ainun Nadjib)

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Filipi 4 : 13)

PERSEMBAHAN

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Margono dan Ibu Puji Rahayu Alm.
2. Adikku tersayang, Tesalonika Pramesti dan Ibu Kusni yang selalu memberi semangat.
3. Sahabat terkasih: Hanif, Ivan Ayam, Agam, Erwin, Fenty, Denok, Stefanie dan Intan.
4. Almamaterku, Sendratasik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan anugerah dan kuasa-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang atas segala fasilitas yang telah diberikan.
4. Kusrina Widjajantie, S.Pd.,M.A selaku selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi pengalaman dan ilmu pengetahuan.
6. Bapak Margono dan Ibu Puji Rahayu almahum serta Tesalonika sebagai adik yang telah memberikan semangat dan dukungan serta mtivasi.
7. Dra. Barokah Guniarti selaku ibu Kepala SMP Negeri 3 Singorojo yang telah memberikan izin lokasi pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak Rubiyadi S.Pd. selaku guru ekstrakurikuler *keyboard* yang telah membantu dan mendukung perolehan data pada penelitian ini.

9. Siswa SMP Negeri 3 Singorojo yang telah berbagi informasi terkait suasana kegiatan pada ekstrakurikuler *keyboard.*
10. Teman-teman Pendidikan Seni Musik angkatan 2015 yang telah memberi dukungan, dorongan, dan semangat dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semarang, 17 Januari 2020

Arif Setiawan

ABSTRAK

Setiawan, Arif. 2019. ***Metode Pembelajaran keyboard Pada Ekstrakurikuler Musik Di SMP Negeri 3 Singorojo***. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.

Kata kunci : metode, pembelajaran *keyboard.*

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pembelajaran *keyboard* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 3 Singorojo. Dalam permasalahan tersebut peneliti akan mendeskripsikan secara rinci mengenai pembelajaran *keyboard* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, display data, serta verivikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan drill. Pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo cukup relevan, karena dapat menjawab tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh sekolah, yaitu dapat memperoleh bibit atau potensi siswa sehingga dapat memperlancar kegiatan yang ada di sekolah. Tetapi dalam penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan drill pada pembelajaran ekstrakurikuler tersebut, hanya relevan pada saat guru menerangkan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Dalam menggunakan metode drill kurang relevan, karena dengan keterbatasan alat menjadikan waktu berlatih materi lebih sedikit dibandingkan dengan waktu siswa saat menunggu giliran untuk melakukan latihan. Kemudian adalah faktor yang mempengaruhi pembelajaran *keyboard,* yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor internal yaitu: siswa dan guru, sedangkan faktor eksternal adalah keluarga. Faktor internal sangat berpengaruh besar, karena dengan semangat belajar yang kuat oleh siswa dan kreativitas yang dimiliki guru, menjadikan pembelajaran *keyboard* dapat mudah tercapai. Kemudian faktor penghambat pembelajaran *keyboard* meliputi: siswa, guru dan alat belajar. Dalam hal tersebut alat belajar menjadi masalah utama dalam tertundanya materi, karena siswa harus bergantian saat berlatih materi dan waktu pembelajaran menjadi berkurang.

Saran yang bisa diberikan yang pertama yaitu kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler agar lebih giat latihan supaya mudah ketika menggabungkan melodi dan akor pada setiap materi lagu. Saran kedua yang dapat diberikan pada guru pengajar ekstrakurikuler *keyboard* adalah menambah materi yang lebih sulit lagi pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat tertantang untuk lebih serius dan giat dalam belajar. Saran ketiga yang dapat diberikan pada sekolah adalah menambah alat *keyboard,* agar pelaksanaan kegiatan waktunya lebih evesien.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.4.1 Manfaat Teoritis 6

1.4.2 Manfaat Praktis 7

1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9

2.1 Tinjauan Pustaka 9

2.2 Landasan Teoritis 32

2.2.1 Pengertian Musik 32

2.2.2 Pembelajaran 33

2.2.2.1 Tujuan Pembelajaran 34

2.2.2.2 Bahan Pembelajaran 34

2.2.2.3 Pengertian Metode 35

2.2.2.4 Media Pembelajaran 36

2.2.2.5 Guru dan Pendidik 36

2.2.2.6 Siswa 37

2.2.2.7 Penilaian dan Evaluasi 37

2.2.3 Tinjauan Alat Musik *Keyboard* 38

2.2.3.1 Tinjauan *Keyboard* 38

2.2.3.2 Jenis Alat Musik *Keyboard* 38

2.2.3.3 Teknik Dasar Bermain *Keyboard* 39

2.2.4 Ekstrakurikuler 41

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar 42

2.2.5.1 Faktor Internal 42

2.2.5.2 Faktor Eksternal 44

2.3 Kerangka Berfikir 44

BAB III METODE PENELITIAN 47

3.1 Pendekatan Penelitian 47

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 48

3.2.1 Lokasi Penelitian 48

3.2.2 Saaran Penelitian 48

3.3 Sumber Data 48

3.3.1 Data Primer 49

3.3.2 Data Sekunder 49

3.4 Teknik Pengumpulan Data 49

3.4.1 Teknik Observasi 49

3.4.2 Teknik Wawancara 50

3.4.3 Studi Dokumen 51

3.5 Teknik Keabsahan Data 52

3.6 Teknik Analisis Data 53

3.6.1 *Data Collection* (Pengumpulan Data) 54

3.6.2 *Data Reduction* (Reduksi Data) 55

3.6.3 *Data Display* (Penyajian Data) 55

3.6.4 *Conclusiond Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan) 55

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 56

4.1.1 Letak Geografis 56

4.1.2 Berdirinya SMP Negeri 3 Singorojo 57

4.1.3 Kondisi Fisik 59

4.1.4 Visi dan Misi 59

4.1.5 Struktur Organisasi 60

4.1.6 Sarana dan Prasarana 63

4.1.7 Tenaga Pengajar dan Peserta Didik 66

4.1.7.1 Tenaga Pengajar 66

4.1.7.2 Peserta Didik 67

4.1.8 Tata Tertib Sekolah 67

4.2 Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* 68

4.2.1 Gambaran Umum Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* 68

4.2.2 Tujuan Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* 70

4.2.3 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* 71

4.2.3.1 Pengamatan Pertama 72

4.2.3.1.1 Metode Ceramah 73

4.2.3.1.2 Metode Demonstrasi 75

4.2.3.1.3 Metode Drill 76

4.2.3.1.4 Evaluasi 79

4.2.3.2 Pengamatan Kedua 80

4.2.3.2.1 Metode Ceramah 80

4.2.3.2.2 Metode Demonstrasi 81

4.2.3.2.3 Metode Drill 82

4.2.3.2.4 Evaluasi 84

4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi 85

4.3.1 Faktor Pendukung Pembelajaran *Keyboard* 85

4.3.1.1 Faktor Internal 86

4.2.1.1.1 Siswa 86

4.3.1.1.2 Guru 87

4.3.1.2 Faktor Eksternal 88

4.3.1.2.1 Keluarga 88

4.3.1 Faktor Penghambat Pembalajaran *Keyboard* 88

4.3.2.1 Siswa 89

4.3.2.2 Guru 89

4.3.2.3 Alat Belajar 89

4.4 Relevansi Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* Di SMP Negeri 3 Singorojo 90

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 92

5.1 Simpulan 92

5.2 Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Halaman

4.1 Tabel Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Singorojo 61

4.2 Tabel Daftar Guru dan Matapelajaran 66

4.3 Tabel Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Singorojo 67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Gambar Posisi Duduk 40

2.2 Gambar Posisi Tangan 40

2.3 Gambar Akor C 40

4.1 Gambar Letak Geografis SMP Negeri 3 Singoro 56

4.2 Gambar Berdirinya SMP Negeri 3 Singorojo 57

4.3 Gambar Peralatan Ruang Musik 65

4.4 Gambar Guru Menjelaskan Materi 73

4.5 Gambar Guru Mencontohkan Materi lagu 75

4.6 Gambar Siswa Berlatih Melodi 76

4.7 Gambar Guru Membimbing Latihan Akor 77

4.8 Gambar Alur Perpindahan Akor Lagu 78

4.9 Gambar Siswa Berlatih Melodi dan Akor 78

4.10 Gambar Guru Mencontohkan Melodi dan Akor 81

4.11 Gambar Siswa Menggabungkan Kedua Tangan 82

4.12 Gambar Siswa Berlatih Pada Metode Drill 83

4.13 Gambar Siswa Berlatih Pada Metode Drill Dengan Kedua Tangan dan Memainkan Semua Birama 84

DAFTAR BAGAN

Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berfikit 45

3.1 Bagan Komponen Dalam Analisa Data (*interactive model)* 54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Izin Penetapan Dosen 101

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 102

Lampiran 3 Instrumen Penelitian 103

Lampiran 4 Wawancara 108

Lampiran 5 Dokumentasi 116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan mengalami perubahan dalam hidup mereka seperti perubahan dalam tingkahlaku maupun dari segi kualitas. Sukmadinata (2008, p.24), mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam situasi pergaulan pendidikan, pengajaran, latihan, serta bimbingan. Pendidikan bertujuan memberi pengetahuan secara luas dan mendalan, dapat mengembangkan dan mengendalikan emosinya, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat (Kusdaryani & Trimo, 2009, p.17).

Untuk mengembangkan potensi seni siswa di sekolah, pendidikan seni memiliki peran yang penting. Pendidikan seni merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan atau latihan, agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimilikinya (Soehardjo, 2012, p.13). Di SMP Negeri 3 Singorojo pendidikan seni di terapkan pada pelajaran seni musik. Seni merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengubah bahan alamiah menjadi sesuatu yang berguna atau indah (Bahari, 2008, p.67). Sunarko dalam Widhyatama (2012, p.61), mengatakan bahwa musik merupakan penghayatan hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam bentuk melodi atau ritme, serta mempunyai unsur atau keselarasan yang

indah. Seni musik atau seni suara merupakan seni yang diterima melalui indra pendengar yang dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk pemikiran yang bulat, dalam wujud nada atau bunyi yang mengandung ritme dan harmoni (Bahari, 2008, p.55).

Pelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Singorojo tidak hanya dilakukan pada kegiatan intrakurikuler saja, namun juga dijadikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat seni siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran, guna menambah kemampuan yang sudah dimiliki siswa (Subagyo, 2003, p.23). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta dapat mengembangkat bakat dan minat siswa untuk menuju pembinaan manusia seutuhnya secara positif (Suryosubroto, 2013, p.288).

Ekstrakurikuler memiliki kegiatan yang bermacam-macam misalnya, ekstrakurikuler pramuka, paskibra, kesenian, olahraga. Pada penelitian ini memfokuskan dalam bidang kesenian atau seni musik, yaitu ekstrakurikuler *keyboard.* Menurut Soewito (1996, p.725),

> *Keyboard* merupakan alat musik penyempurnaan dari piano dan merupakan alat musik tekan elektronik mutahir. *Keyboard* terdiri dari berbagai macam bentuk dan ukuran, ada yang menggunakan kuda-kuda dan ada pula yang disandang langsung oleh pemainnya.

Untuk melancarkan pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard*, guru perlu menerapkan metode yang tepat. Dengan penggunaan metode yang tepat, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan materi bisa tercapai. Metode

merupakan sebuah cara atau strategi yang dipakai guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2010, p.76). Proses belajar yang baik perlu menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu-membahu agar materi bisa tersampaikan secara maksimal (Sudjana, 2010, p.76). Adapun beberapa jenis metode yang dipakai guru untuk mengajarkan materi diantaranya yaitu, metode ceramah, demonstrasi, dan drill (Sudjana, 2010, p.91). Tiga metode tersebut dipakai guru untuk menerapkan materi pada pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP negeri 3 Singorojo.

Keberhasilan siswa untuk mencapai materi sangat ditentukan oleh kemempuan guru dalam menerapkan dan mengaplikasikan materi pada siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2017) dalam skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Instrumen *keyboard* Pada Siswa Penyandang Tuna Daksa Di Yayasan Pembina Anak Cacat (YPAC) Surakarta" menunjukkan bahwa dalam pembelajaran instrumen *keyboard* pada anak tuna daksa tidak seperti halnya pembelajaran *keyboard* pada anak normal lainnya, anak tuna daksa mempunyai keterbatasan pada anggota tubuhnya. Pada penelitian tersebut mengambil sampel dua siswa, siswa yang pertama diperkenankan untuk menekan tuts *keyboard* secara bebas menggunakan satu jari, kemudian guru melatih siswa untuk menekan satu jari menggunakan satu tangan dengan tompo 40, hingga siswa bisa menekan dengan tiga jari. Lalu sampel yang kedua, siswa tersebut tidak memiliki kedua tangan dan untuk memainkan *keyboard* siswa tersebut hanya menggunakan kaki. Kemudian untuk memainkan dan berpindah akor, siswa tersebut hanya menggunakan transpose saja. Dari hasil penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan dengan

penelitian yang akan penulis teliti, yaitu strategi atau teknik yang guru pakai untuk menyampaikan materi pada siswa tuna daksa dan penyampaian materi yang guru pakai dalam pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) dalam skripsi tentang "Metode Demonstrasi dan Drill Dalam Pembelajaran *keyboard*" menunjukan bahwa metode demonstrasi dan drill diterapkan pada alat musik *keyboard* dengan cara menghafalkan notasi dari lagu model dan menerapkan lagu model dengan cara pemenggalan dua birama, lalu menyanyikan lagu model secara berulang-ulang untuk melatih kemampuan peserta didik secara serentak, serta meminta peserta didik untuk memainkan lagu model dengan alat musik *keyboard*. Penggunaan metode ini untuk melatih ketangkasan, keterampilan dan kemandirian peserta didik dalam memainkan alat musik *keyboard*. Jika pada penelitian tersebut hanya menerapkan lagu model dengan pengenalan dua birama dengan masing-masing anak memegang *keyboard* sendiri. Namun, pada ekstrakurikuler *keyboard* di SMP negeri 3 Singorojo guru menerapkan materi satu buah lagu pada siswa yang harus diselesaikan dalam dua kali pertemuan, dengan satu *keyboard* dipakai oleh dua orang.

Berdasarkan wawancara awal penelitian dengan guru pengajar ekatrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo, yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2019, memperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler *keyboard* tersebut sudah terlaksana sejak tahun 2015. Pada awal pelaksanaan ekstrakurikuler *keyboard* tersebut hanya untuk melengkapi personil band dan grup rebana yang kekurangan pemain *keyboard,* serta untuk mengiringi pengibaran bendera pada

kegiatan upacara yang diselenggarakan setiap hari senin di SMP Negeri 3 Singorojo. Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 3 Singorojo mendapatkan undangan untuk mengikuti perlombaan tingkat SMP di wilayah kabupaten Kendal, yaitu lomba band yang diselenggarakan pada tahun 2017 di kecamatan Patean kabupaten Kendal dan mendapat juara harapan 3, lalu lomba rebana yang diselenggarakan di kecamatan Boja kabupaten Kendal pada tahun 2015 mendapat juara 1, dan tahun 2016 mendapat juara 3. Guru pengajar ekstrakurikuler *keyboard* tersebut bukan lulusan dari sarjana seni, melainkan sarjana pendidikan agama, dan beliau mengajarkan materi melalui pengalaman dan pengetahuan yang dia miliki.

Sejak adanya ekstrakurikuler *keyboard* dari awal hingga sekatang, tentu saja sudah mengalami pergantian pemain atau siswa. Siswa yang sudah lulus sekolah pastinya akan di gantikan atau di perbaharui oleh siswa lain yang belum lulus. Dalam pergantian tersebut, siswa yang baru masuk pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan belum tentu memiliki pengetahuan bermusik yang banyak. Oleh sebab itu, guru harus memberikan pembelajaran yang tepat dalam melancarkan kegiatan ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo Kabupaten Kendal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1 Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo kabupaten Kendal?

1.2.2 Faktor-faktor apa saja yang menjadi mempengaruhi pada pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo kabupaten Kendal.

1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengarihi pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran yang tepat sehingga di masa yang akan datang proses pembelajaran dapat dikembangkan serta tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bermain *keyboard* siswa dapat tercapai.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan bermain *keyboard* pada ekstrakurikuler musik dan menambah motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakulikuler.

1.4.2.2 Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan pemilihan metode yang tepat dan sebagai upaya mengembangkan inovasi pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memajukan ekstrakulikuler *keyboard* dan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran pada ekstrakulikuler.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran untuk mempermudah pembaca dalam mengahui garis besar dari skripsi ini. Untuk memahami isi dari skripsi secara keseluruhan, penyusun menuliskan sistematika dalam garis besar skripsi sebagai berikut:

1.5.1 Bagian awal skripsi berisi tentang : halaman judul, halaman pengsahan, pernyataan mottodan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bab 1 yaitu pendahuluan yang berisi tentang alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

1.5.3 Bab 2 yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori, pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan landasan teori berisi tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu tentang "Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo kabupaten Kendal.

1.5.4 Bab 3 yaitu metode pembahasan, pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, saran penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan daa, metode pemeriksaan keabsahan data, fan analisis data.

1.5.5 Bab 4 yaitu hasil penelitian, yang berisi pembahasan hasil penelitian tentang "**Pembelajaran Ekstrakurikuler *Keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo kabupaten Kendal"** dan sekaligus merupakan jawaban permasalahan yang diuraikan dalam bab 1.

1.5.6 Bab 5 yaitu penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran.

1.5.7 Bagian akhir dari skripsi, terdiri atas: daftar pustaka, lampiran berupa gambar atau foto dan transkip wawancara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Carmichael (2014) dalam *Journal Musical Offerings,* vol. 5 No. 1 tentang *"Learning to Play: Cognitive and Physical Development of Children and Requirements of Playing the Piano"* menunjukkan bahwa tujuan dari diskusi ini adalah untuk mendorong pemahaman guru tentang pentingnya koneksi fisik dan kognitif pada siswa mereka. Guru harus menemukan cara kreatif untuk mendorong hubungan teersebut pada anak-anak. Anak-anak memiliki kapasitas besar untuk belajar, tetapi guru harus menyadari apa yang terjadi di latar belakang pembelajaran siswa mereka. Siu-Lan Tan mendorong penggunaan pendekatan bunyi sebelum simbol ketika mengajar anak-anak. Dalam metode ini seorang anak menjadi terbiasa dengan suara sebelum simbol diperkenalkan. Penelitian ini lebih difokuskan pada guru agar pembelajaran musik khususnya piano atau *keyboard* dapat tersampaikan dengan baik dan dapat memajukan prestasi siswa. Hasil penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang pembelajaran musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rocha (2013) dalam *Journal of Science and Technology of the Arts*, Vol. 5 No. 1 tentang "*A References Systematization Study in the Methodology of Group Piano Teaching*" Dalam penelitian tersebut memberikan pengetahuan tentang pengajaran piano kelompok dengan menggunakan referensi untuk interpretasi pada awal pembelajaran musik,

kombinasi dan sistematisasi referensi teknis, teoretis, dan nada yang dibahas dalam makalah ini tampaknya efektif dalam membangun dan mengembangkan keterampilan untuk interpretasi dalam pelajaran piano kelompok. Dari gambar-gambar dalam pembahasan tersebut menjelaskan tentang posisi-posisi sederhana yang diperkenalkan oleh Robert Pace pada 1960-an. Dari penelitian tersebut ada kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang pembelajaran *keyboard* dengan memberikan referensi atau pengetahuan yang berhubungan dengan *keyboard.*

Penelitian yang dilakukan oleh Pinto, dkk (2017) dalam *Journal Neuropsychiatric Disease and Treatment,* Vol. 13 Hal. 2705-2718 tentang "*Effects Of Short-term Piano Training On Measures Of Finger Tapping, Somatosensory Perception And Motor-related Brain Activity In Patients With Cerebral Palsy*" menjelaskan bahwa dalam studi ini, remaja dan pasien dewasa dengan cerebral palsy (CP), serta kelompok anak-anak yang berkembang biasanya belajar bermain piano selama 4 minggu berturut-turut, setelah menyelesaikan total 8 jam pelatihan. Untuk sepuluh peserta, pembelajaran didukung oleh sistem teknis khusus yang bertujuan membantu orang dengan defisit sensorimotor untuk lebih membedakan jari dan mengarahkan diri mereka sendiri di sepanjang keyboard piano. Efek potensial dari pelatihan piano dinilai dengan tes ketukan jari pada piano dan tes persepsi stimulasi getaran jari. Dari penjelasan jurnal di atas menyatakan bahwa anak-anak yang berkembang biasanya mereka bermain piano selama 4 minggu berturut-turut dan menyelesaikan total 8 jam pembelajaran. Hasil penelitian ini

berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti tentang bagaimana pembelajaran *keyboard* pada ekstrakurikuler musik di SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Wei (2018) dalam *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, Vol. 13 No. 3 yang berjudul *"The Construction of Piano Teaching Innovation Model Based on Full-depth Learning"* menyatakan bahwa penelitian ini menyajikan metode untuk membangun model pengajaran piano yang inovatif berdasarkan pembelajaran mendalam, yang secara otomatis dapat memilih pola perilaku normal pengajaran piano dalam kondisi sampel besar, yang dapat digunakan untuk membangun model inovasi pengajaran piano dan menghindari kurangnya masalah belajar dalam kasus sejumlah kecil sampel dan membangun model perilaku mengajar piano yang handal. Dengan menggunakan tekniki segmentasi dan representasi seri waktu, pembentukan model inovatif pengajaran piano sertra percobaan dengan hasil yang baik, dapat memperlancar pembelajaran piano secara inovatif. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang metode pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Zheyuan (2016) dalam *Journal The Modern Higher Education Review*, Vol. 1 No. 17 yang berjudul *"Intercultural Education Technology of Student in Extracurricular Work by Means of Music"* menyatakan bahwa dalam penelitian ini pendekatan teknologi dijadikan sebagai penunjang untuk mencapai pendidikan antar budaya siswa. Realisasi pendekatan teknologi sangat mendukung solusi masalah pendidikan antar budaya siswa dengan cara musik di ekstrakurikuler kerja. Konsep implementasinya didasarkan pada pernyataan tentang proyeksi dan mengarahkan tindakan pedagogis pada

manajemen pelatihan dan pendidikan proses yang kualitasnya tergantung pada pemilihan teknologi. Teknologi dari pendidikan antar budaya siswa melalui musik dalam pekerjaan ekstrakurikuler adalah diwujudkan dalam tiga tahap: proyeksi dan persiapan, utama, kontrol dan hasil. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardina (2012) dalam jurnal HARMONIA, Vol. 12 No. 2 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Musik Untuk Mengembangkan Mental dan Psikomotorik Anak Penderita Down Syndrom" menunjukkan bahwa pembelajaran musik mampu mengembangkan mental dan psikomotorik bagi siswa penderita down syndrome dengan memainkan ritmis pada alat musik drum, kendang dan tamborin kemudian guru memainkan musik dangdut menggunakan *keyboard*. Dalam pembelajaran tersebut guru memberukan materi sesuai dengan keinginan anak, materi yang diajarkan biasanya hanya sebatas mengulang saja karena keterbatasan siswa dalam menerima materi. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pembelajaran musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) dalam jurnal Resital, Vol. 20 No. 1 yang berjudul "Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar I" menyatakan bahwa strategi pengelompokan penjarian pada pembelajaran Instrumen Dasar I mempermudah dalam menghafal penjarian pada permainan tangga nada. Pengelompokan penjarian tangga nada ini didasarkan pada: 1) Penggunaan penjarian pada tangan kanan dan tangan kiri yang sama yang dimulai pada jari 1 pada tangan kanan dan jari 5 pada tangan kiri; 2)

Penggunaan penjarian yang sama terdapat juga pada perputaran penjarian pada tangan kanan dan tangan kiri; 3) Pengelompokan penjarian dilakukan berdasarkan pola interval nada. Hasil tersebut menunjukkan tentang penjarian bermain piano, dan penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu tentang pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard.*

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) dalam jurnal HARMONIA, Vol. 12 No. 2 yang berjudul "Pembelajaran Angklung Dengan Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain" menyatakan bahwa bermain dapat menarik pola belajar anak usia dini menjadi lebih menyenangkan. Pola belajar yang diiringi dengan aktivitas bermain dapat memacu aspek yang membantu perkembangan fisik dan psikis dalam diri anak. Metode belajar sambil bermain adalah sebuah metode belajar yang menjadi strategi andalan guru di TK Negeri Pembina Kota Tegal untuk menarik perhatian anak dalam belajar angklung. Prosentase belajar dalam metode ini sebanyak 70% sedangkan prosentasi bermain 30%. Hasil penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang metode pembelajaran musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014) dalam jurnal HARMONIA, Vol.13. No. 1 yang berjudul "Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Tunanetra" menunjukkan bahwa Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Kendala yang guru alami pada pelaksanaan pembelajaran yaitu terbatasnya buku pegangan yang guru miliki. Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi secara teori siswa tunanetra hanya mendapatkan soal braille ketika ujian

akhir nasional saja, sedangkan dalam praktik siswa tunanetra diberikan materi lagu yang sederhana untuk dimainkan bersama-sama dengan cara mendengarkan lagu secara berulang-ulang terlebih dahulu, kemudian guru akan memberikan pengarahan jika terdapat kesalahan dalam memainkannya. Dikarenakan guru menganggap kemampuan siswa tunanetra terbatas, maka guru tidak melakukan remidi. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang pembelajaran menggunakan metode ceramah, demonstrasi, drill dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Boiman (2015) dalam Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, Vol. 13 No. 2 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akord *Keyboard* Melalui Penggunaan Metode *Moving of Finger* (MOFI) Pada Siswa Kelas VIIIC Semester 2 Tahun Pel. 2014/2015 di SMP Negeri 2 Tanjungsari, Gunung Kidul" menyatakan bahwa metode Mofi dapat meningkatkan hasil pembelajaran akord *keyboard* secara signifikan, hal ini terlihat dari hasil pembelajaran siklus I ke Siklus II, berdasarkan standar minimal yang ditetapkan sebesar 75. Pada siklus I jumlah nilai sebanyak 2415 dengan rata-rata 75,47,Nilai ketuntasan 51,52 %, sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah nilai sebesar 2605 , dengan rata-rata sebesar 81,40 nilai ketuntasan 87,50. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan ketuntasan yaitu 51,52 % pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II. hal ini membuktikan bahwa Metode Mofi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar akord *keyboard*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya persamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang penggunaan metode pembelajaran *keyboard*.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2013) dalam jurnal HARMONIA, Vol. 13 No. 2 yang berjudul "Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanan Pembelajaran Berbasis Action Learning di Sekolah" menunjukkan bahwa calon guru dalam pembelajaran *action learning* mencakupi (1) penguasaan konsep dan simbul-simbol musik yang diperoleh melalui berbagai pengalaman musikal (bernyanyi, bermain alat musik, berkreasi musik, dan lain-lain); (2) strategi pembelajaran seni musik yang mencakupi metode, kegiatan pembelajaran, dan media pendukung; (3) kemampuan memainkan alat musik; dan (4) kemampuan menciptakan lagu model yang diperlukan dalam pembelajaran seni musik. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa setiap calon guru harus berkopetensi dalam menguasai pelajaran. Hasil tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang bagaimana cara guru memberikan materi tentang pembelajaran atau metode pada siswa ekstrakurikuler *keyboard.*

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2013) dalam jurnal HARMONIA, Vol. 13 No.1 yang berjudul "Relevansi Proses Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib Piano Dengan Tujuan Kurikulum FPBS UPI" mendapat hasil bahwa lulusan seni musik UPI dituntut untuk mampu mengembangkan dan menguasai ketrampilan sebagai ahli bahasa dan seni, dalam kajian ini seni musik yang diaplikasikan melalui piano. Aspek ini cukup dikuasai mahasiswa, mahasiswa cukup mampu mengaransir dan menciptakan komposisi atau pola iringan pada piano sebagai wahana pengembangan estetik mereka pada instrumen musik piano. Lembaga juga menuntut lulusan untuk menjadi ahli seni musik dan ahli pendidikan

seni musik. Hasil tersebut mendapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu tentang instrumen piano atau *keyboard.*

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) dalam jurnal Resital, Vol 15. No. 2 yang berjudul "Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang" menunjukkan bahwa pembelajaran Lesson study memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran yang baik dapat berlangsung di kelas. Tidak hanya guru yang menjadi proyek keberhasilan belajar, tetapi justru guru dan siswa, keduanya menjadi fokus utama kajian dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan belajar. Dengan demikian harapan memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan akan berangsur meningkat. Hasil penelitian diatas memilikib persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Yaitu tentang metode pembelajaran musik disekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2011) dalam Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. 11 No. 2 yang berjudul "Keberadaan *keyboard* Pada Gendang Guro-Guro Aron dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Muda-Mudi Karo" menunjukkan hasil bahwa seiring dengan perkembangan zaman, pada pertunjukan Guro-Guro yang dulunya menggunakan alat musik tradisional untuk mengiringi, sekarang menggunakan *keyboard* sebagai alat musik pengiring utamanya. Hal tersebut dapat terjadi karena *keyboard* yang digunakan memiliki fasilitas untuk memprogram suatu irama musik tertentu, sehingga irama musik tradisional Karo dapat diprogram menyerupai musik karo. Bunyi musik Karo imitasi yang muncul melalui *keyboard* sering disebut dengan gendang *keyboard*. Hal tersebut mendapat sambutan yang sangat hangat dari masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh

Rahmah tersebut meneliti tentang bagaimana Penggunaan alat musik *keyboard* terhadap kesenian Gendang Guro-Guro Aron pada masyarakat. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo. Persamaan penelitian yang dilakukan Rahmah dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan alat musik *keyboard* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dalam Jurnal Sendratasik, Vol. 1 No. 2 Universitas Negeri Padang tentang "Pelaksanaan Pembelajaran *Keyboard* Dasar di SMP N 9 Padang" menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berjalan maksimal sehingga siswa mampu bermain alat musik *keyboard* dengan sikap duduk dan penjarian yang benar serta semangat dalam mengikuti ekstra. Dalam proses pembelajarannya menerapkan metode demonstrasi, Tanya jawab, diskusi kelas dan metode latihan, sedangkan pelaksanaan pembelajarannya terbagi menjadi dua materi, yaitu materi teori musik dan praktik musik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti tentang pembelajaran pada ekstrakurikuler *keyboard* di SMP N 3 Singorojo.

Penelitian yang dilakukan oleh Novera (2018) dalam jurnal Sendratasik Universitas Negeri Padang, Vol. 6 No. 2 tentang "Pengaruh Pemberian Umpan Balik Berdasarkan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Praktik Instrumen *Keyboard* di Kelas X-2 SMK Negeri 7 Padang" menjelaskan bahwa hasil penilaian yang diraih siswa, peneliti memberikan umpan balik dengan berusaha mendorong minat siswa untuk berlatih memainkan Instrumen *keyboard*. Dan pembelajaran praktik di kelas x-2 (kelas eksperimen)

serta kelas x-3 (kelas kontrol), didalam kedua kelas tersebut guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, dan hanya memberikan kesempatan berdiskusi serta tanya jawab dengan siswa. Hasil penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pembelajaran pada ekstrakurikuler *keyboard* di SMP N 3 Singorojo.

Penelitian yang dilakukan oleh Novaryandana (2015) dalam Jurnal Seni Musik, Vol. 4 No. 1 tentang "Pemanfaatan Musik Style Sebagai Media Pembelajaran *keyboard* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SD N 1 Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara" menunjukkan bahwa nada, akord, ritmis dan penjarian sangat diprioritaskan dalam bermain *keyboard* mengunakan media musik style. Pada penelitian tersebut rata-rata siswa belum bisa memainkan penjarian *keyboard* dengan benar, siswa belum bisa memainkan melodi dan akor sekaligus, hal itu dikarenakan guru/pelatih sebelumnya belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran *keyboard*, hal itu menjadikan factor yang menghambat siswa saat berlatih alat musik *keyboard*. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang pembelajaran *keyboard* dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2015) dalam Jurnal Seni Musik, Vol. 4 No. 2 yang berjudul "Penerapan Terapi Ritme (Rhytym Therapy) Untuk Penderita Autis (Autism) Pada Pembelajaran Piano-Keyboard Di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Tegal" menunjukkan bahwa penerapan terapi ritme untuk anak autis pada pembelajaran piano- *keyboard* ditekankan pada pemberian materi ritme yang lebih intensif dengan tujuan untuk menciptakan kesembuhan dengan menggunakan 9 program pembelajaran dua diantaranya pembelajaran Groove Class

yaitu mengembangkan sistem motorik tubuh dengan pelatihan gerakan anggota tubuh diiringi musik. serta teknik fingering yang dilakukan dengan senam jari secara benar, agar siswa mendapat teknik dasar yang baik sehingga dapat mengembangkan sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing siswa. Hasil penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti tentang pembelajaran *keyboard*.

Penelitian yang dilakukan oleh Artha (2014) dalam Jurnal Seni Musik, Vol. 3 No. 1 tentang "Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Musik Ansembel Siswa Kelas VII di SMP N 39 Semarang" menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM mampu meningkatkan motivasi belajar ansambel musik siswa kelas VII D, pembelajaran semakin efektif pada siklus 2 dengan kemampuan siswa yang sudah bisa membaca notasi lagu dengan baik, hal itu juga didukung dengan alat bantu media pembelajaran dalam bentuk midi sehingga pembelajaran ansembel musik berjalan dengan lancar. Dari hasil pembahasan diatas mendapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang metode pembelajaran musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, Vol. 2 No. 2 tentang "Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang" menyatakan bahwa kelancaran kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut sangat bergantung dengan bagaimana ia membuat rencana pengajaran yang akan diajarkan pada siswa. Dalam membuat rancangan materi guru harus melihat bagaimana kemampuan siswa agar materi bisa

tersampaikan dan mudah dipahami oleh siswa. kesesuaian materi ajar dipilih berdasarkan kemampuan teknik dasar siswa dalam bermain instrumen musik. Keahlian khusus serta strategi guru dalam mengajar menjadi peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler musik. Dari uraian kalimat diatas guru menjadi bagian utama dalam melancarkan kegiatan ekstrakurikuler musik, sehingga dalam penelitian tersebut mendapat persamaan dari penelitian yang akan pe nulis teliti yaitu tentang pembelajaran ekstrakurikuler musik.

Penelitian yang dilakukan Depo (2017) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti tentang "Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Dalam Persfektif *Eurhytmic Dalcroze* Suatu Tinjauan Evaluatif: " dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang suatu konsep pemikiran yang dapat dikembangkan guru bidang pendidikan seni musik pada tingkat dasar dalam membelajarkan siswa mereka. Anak-anak dalam pembelajaran musik kerap dijejali dengan teori-teori simbolik abstrak. Anak dipaksa untuk menggunakan nalar mereka. Dari uraian kalimat di atas *Dalcroze* menganjurkan bahwa untuk melatih musikalitas siswa perlu memperhatikan tiga hal berikut: 1. Eurhytthmic: melatih kepekaan tubuh terhadap irama dan dinamika 2. Solfege: melatih kepekaan telinga, mata, kemampuan menyanyikan nada dengan tepat, melodi dan harmoni 3. Improvisasi: melatih kemampuan siswa dalam menguasai elemen dasar musik seperti irama, dinamika, nada dan bentuk melalui penemuan siswa sendiri, dengan menggunakan gerak, suara maupun instrument. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran musik yang ditawarkan *Jacques-Dalcroze* dapat menjadi pilihan bagi

para guru pendidikan musik dalam membelajarkan siswanya. Untuk dapat mengimplementasikan pendekatan *Dalcroze* dalam pembelajaran musik membutuhkan keterampilan dan kreatifitas guru. Hasil penelitian tersebut mendapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang metode pembelajaran musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudy (2017) dalam Jurnal Rontal Keilmuan PKn, Vol. 3 No. 2 tentang "Implementasi Ekstrakurikuler Musik Sebagai Sarana Pendidikan Karakter (Kreatif) Siswa di SMA N 1 Tulungagung" menyatakan bahwa prosesnya implementasi ektrakurikuler musik di SMAN 1 Tulungagung, yaitu dengan cara guru pembimbing memberikan tugas, bimbingan dan menekankan siswa dengan kemampuan yang telah di pelajari dan menggabungkan dengan lingkungan sekitar agar bisa memecahkan masalah. Dalam penelitian ini lebih ditekankan lagi dalam strategi yang harus dicapai untuk imeningkatkan karakter dari anggota ekstrakurikuler yaitu dengan cara membentuk susunan nada, mengatur barisan, memilih lagunya, latihan setiap hari bimbingan dan melatihnya dirumah serta dengan lebih sungguh-sungguh, mengembangkan apa yang telah diajarkan dengan belajar dari sumber lain. Hasil penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang implementasi atau pembelajaran ekstrakurikuler musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2016) dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 11 tentang "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Salam Rangka Pengembangan Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin" menyatakan bahwa nilai karakter yang

dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA KORPRI Banjarmasin adalah kerja keras, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, jujur, toleransi, semangat, cinta damai, dan kreatif. Hasil penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Singotojo. Di SMP Negeri 3 Singorojo ekstrakurikuler *keyboard* tidahkanya digunakan untuk meningkatkan kecerdasan diluar jam pelajaran saja, namun ekstrakurikuler tersebut juga mengembangkan dalam sebuah kreativitas, kesenian, disiplin dalam mengikuti ekstra, dan keperdulian belajar bersama-sama diluarjam pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2017) dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7 No. 2 tentang "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Panting Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMA N 6 Banjarmasin" menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian musik Panting di SMA Negeri 6 Banjarmasin meliputi disiplin, kekeluargaan, bersahabat, peduli sosial, kerjasama, kerjakeras, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreatif, nasionalisme atau mencintai kebudayaan Banjar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Ekstrakurikuler kesenian musik Panting merupakan upaya membina dan mengembangkan karakter cinta tanah air dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan yang diadakan secara rutin setiap minggu, konsisten (pembiasaan) dan penugasan. Dari nilai-nilai karakter diatas sudah menunjukkan bahwa ekstrakurikuler musik panting dalam meningkatrkan karakter cinta tanah air patut ditiru, karena ekstra tersebut dapat membentuk generasi penerus yang baik. Hasil penelitian tersebut berhubungan

dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang ekstrakurikuler musik di SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) dalam Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 2 No. 1 tentang "Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pasa Materi Simbol Nada" menyatakan bahwa Proses penerapan Metode Kodaly menggunakan dua teknik yaitu rhytm syllables dan hand signing atau gerakan tangan. Teknik yang pertama digunakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan Metode Kodaly ini yaitu teknik rhytm syllables. Teknik rhytm syllables ini digunakan pada saat guru akan memperkenalkan panjang dan pendeknya serta ketukan nada. Teknik rhytm syllables menggunakan suku kata dalam pembelajarannya. Teknik yang kedua yaitu hand signing atau gerakan tangan. Teknik ini dapat digunakan untuk mengenalkan tinggi rendahnya nada kepada siswa melalui gerakan tangan. Teknik ini juga berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan agar bekerja secara seimbang dan menunjang kecerdasan siswa. Dalam penelitian tersebut juga terdapat faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Kodaly ini adalah antusiasme guru dan siswa, semangat belajar siswa yang tinggi, penguasaan guru terhadap metode dan juga pengelolaan atau manajemen waktu. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang metode pembelajaran musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2015) dalm Jurnal Panggung, Vol. 25 No. 2 tentang "Kombinasi Pendekatan Pembelajaran Musik Berkonsep Barat dan Kearifan Lokal Bagi Peserta PPL" menyatakan bahwa penggunaan pendekatan

pembelajaran berkonsep Barat yang diimplementasikan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, aktif, kreatif, apresiasi melalui media audio dan audiovisual serta Cooporeatif Learning. Pendekatan yang dilaksanakan khusus pada pembekalan materi musik degung berbasis kearifan lokal Sunda memiliki kekhususan. Metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran di antaranya; metode praktik, metode imitasi, dan demonstrasi yang dilengkapi dengan metode ceramah saat para peserta praktik pengalaman lapangan mengajar praktik musik baik dalam musik tradisi Barat maupun tradisi muatan lokal Sunda, dalam hal ini Instrumen degung. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang pembelajaran musik dengan metode yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Gumilang (2016) dalam jurnal Fokus Konseling, Vol. 2 No. 2 yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling" menyatakan bahwa Dalam bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif sangat mudah untuk diaplikasikan untuk melihat gejala fenomenal-fenomena riil di lapangan, seperti fenomena siswa korban bullying, fenomena siswa korban broken home, dll. Tetapi realitasnya, penelitian kualitatif hanya sebagai penyeimbang karena para peneliti dan praktisi bimbingan dan konseling cenderung memilih penelitian kuantitatif. Hasil penelitian diatas memiliki persamaan dari penelitian yang akan penulis teliti, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Espirani (2017) dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 5 No. 1 yang berjudul "Metode Pembelajaran Biola Pada

Ekstrakurikuler Ansembel Gesek Di Laboratorium UNESA Surabaya" menyatakan bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan proses pembelajaran langsung yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dari pelaksanaannya, yaitu menyiapkan peserta didik menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjutan. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan, yaitu menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill atau latihan dan metode tanya jawab. Hasil dari penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu tentang metode pembelajaran pada ekstrakurikuler di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Syakir (2017) dalam Jurnal Mirai Managemen, Vol. 2 No. 1 yang berjudul "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong" menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni. Dengan ekstrakurikuler seni tersebut diharapkan dapat menambah kepekaan rasa estetik dan artistic sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu mengenai ekstrakurikuler dalam bidang seni.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestarini (2016) dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 4 No. 1 yang berjudul " Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Gita Laras Di SD Negeri Betro Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto" menyatakan bahwa hasil belajar karawitan di SD Betro sudah memperoleh keberhasilan, dengan 14 siswa memperoleh nilai A (sangat baik) dan 9 siswa

memperoleh nilai B (baik). Hal tersebut dibuktikan bahwa ada 21 prestasi yang sudah diraih Gita Laras. Sering meraih juara pada rangkaian lomba dalam rangka PORSENI baik di tingkat kabupaten maupun propinsi, festival-festival musik tradisi tingkat propinsi, perlombaan di bidang pedalangan maupun kompetisi pada Pekan Seni Pelajar. Penelitian diatas menunjukkan bahwa ada kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu tentang pembelajaran ekstrakurikuler disekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Widjajantie (2018) tentang "*Building Children's Character Through Piano Learning"* menyatakan bahwa dalam belajar piano membutuhkan kedisiplin, latihan secara mendalam, ketekunan, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan yang kondusif. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik dalam membangun karakter anak, ada yang jujur, sabar, kerja keras, bertanggung jawab, disiplin dan mandiri. Dalam proses pembentukan karakter, anak akan mengalami bagaimana bersabar dalam menciptakan sesuatu, bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, jujur dalam proses kreatif, disiplin dalam melakukan sesuatu sehingga tepat waktu, dan mandiri dalam proses kreatif. Semua itu adalah karakter yang dibutuhkan untuk membangun karkter bangsa ini. Melalui pembelajaran piano, karakter anak-anak dapat terbentuk dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Widjajantie, dkk. (2012) tentang "Makna Musik Klasik Bagi Mahasiswa Prodi Seni Musik UNNES" menyatakan bahwa musik klasik bagi mahasiswa prodi seni musik di Unnes merupakan musik yang jarang didengarkan oleh mahasiswa sebelum masuk ke Unnes. Setelah masuk

ke Unnes, musik klasik mulai didengarkan oleh mahasiswa dengan alasan bahwa untuk memperkaya jenis musik yang dimiliki mereka yang selama ini jarang didengarkan. Sehingga musik klasik bermakna apresiatif bagi mahasiswa. Musik klasik diperdengarkan pada mata kuliah pembelajaran alat musik, seperti piano, biola, gitar, flute, dan saxophone. Musik klasik dipakai untuk berlatih etude atau ketrampilan alat musik, biasanya memakai tulisan not balok. Sehingga bisa dikatakan bahwa musik klasik bermakna pendidikan bagi mahasiswa dan dapat memperkaya ilmunya melalui pembelajaran musik klasik.

Penelitian yang dilakukan oleh Widjajantie (2007) tentang "Dampak Tayangan Lagu Anak-Anak di Televisi Pada Pendidikan Seni di Sekolah" menyatakan bahwa kegiatan bermusik, berlagu atau bernyanyi para siswa sekolah yang diwadahi dalam mata pelajaran kesenian, banyak dipengaruhi oleh tayangan lagu-lagu di televise. Pengaruh televisi disinyalir sangat luar biasa dampaknya pada kegiatan bermusik, berlagu, dan bernyanyi anak. Hal tersebut terbukti ketika guru mau memberi materi musik atau lagu, siswa melakukan usul untuk minta lagu-lagu yang telah ia kenal dari televise. Terkait dengan respek yang demikian dapatdikatakan sebagai suatu tanda, bahwa media televisi begitu besar pengaruhnya dalam memberi isi dan warna serta harapan yang diinginkan oleh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran musik anak dapat diperoleh bukan hanya dari pembelajaran sekolah atau buku saja, melainkan juga dari tayangan televise.

Penelitian yang dilakukan oleh Widjajantie (2012) yang berjudul "Musik Gambang Semarang: Sebuah Bentuk Hibrida Budaya Jawa dan Tonghoa di Kota

Semarang" menyatakan bahwa musik Gambang Semarang yang lahir, hidup, dan berkembang di Kota Semarang, merupakan perpaduan antara beberapa kebudayaan yang saling berinteraksi. Permainan beberapa instrumen musik Cina dan instrumen musik Jawa dalam ensambel musik Gambang Semarang menghasilkan bentuk komposisi, tema dan lirik syair lagu, serta bentuk penyajian yang spesifik. Musik Gambang Semarang juga memiliki fungsi identitas, ekspresi, interaksi social, hiburan dan pembauran. Musik Gambang Semarang menegaskan adanya hibrida budaya yang harmonis antara unsur budaya Jawa dan unsur budaya Cina. Bentuk hibrida budaya musik Gambang Semarang dapat dilihat pada bentuk hibrida instrumennya dan bentuk hibrida musikalnya. Dari hasil di atas menunjukan bahwa dengan perpaduan dari beberapa kebudayaan yang saling berinteraksi, dapat menghasilkan hibrida budaya yang selalu eksis di kalangan masyarakat dan menjadikan sebagai ciri khas kesenian Gambang Semarang, serta dapat menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat terutama yang berada di daerah Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2013) tentang "Bentuk dan Analisis Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito" menyatakan bahwa Musik keroncong sering dianggap sebagai musik yang digemari oleh kalangan orang tua saja, dan sudah mulai ditenggelamkan atau tidak diminati oleh para remaja. Seorang komponis keroncong asal Semarang yaitu Kelly Puspito tergerak untuk mengembangkan musik keroncong dengan menginovasikan musik keroncong asli dengan cara mengembangkan harmonisasi dengan menambahkan akor-akor yang sudah baku, lalu melodi yang bervariasi dengan gerakan melangkah dan melompat, ritmis bervariasi, serta interval nada yang cukup tajam baik naik maupun turun. Hal

itu sesuai dengan karakteristik remaja yaitu selalu ingin berinovasi, menyukai tantangan dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Dari hasil pembahasan di atas menyatakan bahwa analisis lagu keroncong tersebut dapat menarik para remaja untuk menyukai keroncong dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran musik yang baru bagi remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman, Utomo dan Asriyani (2019) yang berjudul "Penciptaan Lagu Keroncong Berbasis Kearifan Lokal di Kota Semarang" menyatakan bahwa dalam penciptaan lagu Keroncong yang berjudul Kr. Pesona Semarang melalui beberapa tahapan yaitu gagasan Isi, eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Dengan melalui media lagu, dapat dengan mudah untuk melestarikan dan mempromosikan sebuah kesenian, kebudayaan, bahkan tempat dan potensi wisata menjadi populer. Dari hasil tersebut, dapat menjadikan pembelajaran bagi manusia terutama bagi remaja untuk menyukai kearifan lokal melalui lagu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Utomo (2018) tentang "Sing Penting Keroncong: Sebuah Inovasi Pertunjukan Musik Keroncong di Semarang" menyatakan bahwa dalam upaya mengembangkan dan mempertahankan musik Keroncong khususnya di kota Semarang, pertunjukkan musik "Sing Penting Keroncong" menginovasikan beberapa hal, yaitu tata pentas yang meliputi tata panggung yang representatif dan megah, tata cahaya, sound sistem, dan dekorasi Bentuk pertunjukkan tersebut tidak berupa formasi Keroncong Asli, akan tetapi diinovasikan berupa pengkolaborasian dengan jenis musik lain yaitu bentuk Keroncong Jazz, Keroncong Rock, dan Keroncong Orkestra. Dengan

mengkolaborasikan Keroncong Asli dengan jenis musik Keroncong Jazz, Rock dan Orkestra, serta menginovasikan tata panggung yang representative dan megah dapat menjadikan pembelajaran bagi orang yang akan menyajikan musik Keroncong agar menjadi lebih megah dan diminati banyak orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2007) tentang "Musik Tradisional Thong-Thong Lek di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang" menyatakan bahwa kesenian tradisional yang semula fungsinya hanya membangunkan orang sahur pada bulan ramahdan, kini kesenian Thong-Thong Lek turut meramaikan kota Rembang pada bulan ramahdan. Thong-Thong Lek pada perkembangannya ada dua jenis, yaitu jenis tradisi yang personilnya terdiri dari penyanyi, pemain tambotin, bas, gambang, kendhang jaipong, brig dan kenthongan, lalu jenis elektrik yaitu penyanyi, pemain bass, gitar, *keyboard*, drum dan kenthongan. Semua alat diletakan di atas panggung kecuali kenthongan dibawa sendiri oleh pemainnya berjalan di depan mobil panggung tersebut. hasil di atas menunjukan bahwa trdisi harus dijunjung tinggi agar tidak tenggelan seiring perkembangan zaman. Hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi para generasi untuk mengenal musik tradisional dan belajar mengembang tradisi yang ada disekitar kita.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2007) tentang "Lagu Untuk Anak: Sebuah Kajian Musikologis" menyatakan bahwa peran musik bagi perkembangan jiwa anak itu sangat penting. Dalam menyusun lagu untuk anak, perlu diperhatikan dan dicermati unsur-unsur komposisi dengan maksud agar lagu yang tercipta dapat membantu mengarahkan perkembangan anak menuju perkembangan yang baik. Untuk menyusun lagu anak perlunya memperhatikan beberapa hal, yaitu

dalam penentuan melodi lagu, tema atau lirik, dan nototasi lagu. Dalam penyusunan melodi hendaknya tidak lebih dari satu oktaf dengan wilayah nada sekitar c1–c2, lalu tema atau lirik lagu hendaknya mengandung beberapa aspek paedagogis seperti aspek moral, agama, kedisiplinan, dan mampu mengembangkan daya pikir, cipta, bahasa dan emosi, kemudian penyusunan lagu dengan not-not bernilai utuh, setengah, seperempat, dan seperdelapan dengan pola melangkah dalam gerak melodi dalam bentuk lagu satu bagian. Dalam kajian tersebut menyatakan bahwa dalam menyusun lagu anak dengan baik dan sesuai dapat membantu mengarahkan anak untuk berkembang lebih baik, dan siswa dapat memperoleh pembelajaran moral, agama, kedisiplinan, serta daya piker yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2019) tentang "Form and Structure of Dangdut Koplo Songs" menyatakan bahwa bentuk dan struktur lagu Dangdut Koplo dari sisi musikologis dalam hal penggunaan sistem harmoni, frasa, dan bentuk lagu, dapat dikatakan bahwa Dangdut Koplo umumnya mengikuti pola bentuk dan struktur lagu-lagu Dangdut asli. Dangdut Koplo merupakan gaya musik yang ditandai dengan cepat dan ketat drum, diselingi dengan banyak istirahat dan teriakan. Melihat dari bentuknya, lagu Dangdut Koplo umumnya tiga bagian, disajikan dengan pola: Intro, bagian A, selingan musik, A1, selingan, B, selingan, A1,selingan, B, A1, selingan, Coda. Melihat dari perkembangan musik yang menjadi lebih luas, dapat menjadi pembelajaran dan pengetahuan bagi seseorang untuk mengetahui berbagai jenis genre musik, salah satunya adalah jenis musik dangdut.

Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Musik

Musik bisa diartikan sebuah suara yang dapat didengar oleh manusia yang berwujud waktu yang hidup. Didalam alunan musik tersebut berisi nada-nada yang mampu mengerakkan hati pendengarnya (Sylado, 1983, p.12). Kemudian menurut Depdikbud (1990, p,602), musik merupakan seni menyusun nada atau suara, dan menghasilkan bunyi yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan nada yang mengandung irama dan keharmonisan. Untuk menjadikan alunan musik yang harmonis perlunya memperhatikan unsur-unsur musik yang merupakan satu kesatuan sehingga saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Unsur musik yang pertama adalah Irama. Irama adalah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekumpulan bunyi atau suara yang membentuk poloa irama, yang berjalan sesuai ketukan dalam ayunan birama (Jamalus, 1988, p.7). Unsur musik yang kedua adalah melodi. Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang dibunyikan secara berurutan, dan biasanya memiliki variasi tinggi rendah dan panjang pendeknya nada (Soeharto, 1992, p.1).

Unsur musik yang ketiga adalah harmoni. Harmoni adalah keindahan komposisi musik yang terpadu dalam gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya (Bonoe, 2003, p.180). Unsur musik yang keempat adalah bentuk/struktur lagu. Bentuk lagu/struktur lagu adalah susunan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1988, p.35). Ahli lain juga menyatakan tentang bentuk lagu

yaitu suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam seluruh komposisi (Prier, 2015, p.2). Unsur musik yang kelima adalah ekspresi. Ekspresi dalam musik adalah gagasan ide yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dan unsur-unsur pokok musik, yang diwujudkan oleh penyanyi lalu disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988, p.38).

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang sistematis untuk memperoleh hasil yang sudah diajarkan guru kepada peserta didik (Sagala, 2009, p61). Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Komalasari (2013, p.3), bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kemudian pembelajaran yang dikemukakan oleh Huda (2013, p.2),

> Menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru yang alamiah dan dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Untuk mencapai hasil akhir pembelajaran, perlukan guru menciptakan komponen-komponen pembelajaran yang evisien. Menurut Suyanto dan Hisyam (2010, p.81), komponen-komponen pembelajaran harus mampu membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang

berkualitas. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan pendidik, siswa, penilaian dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.2.2.1 Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan penerapam dari tujuan pendidikan, yaitu tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran oleh guru disekolah. Pada umumnya tujuan pembelajaran merujuk kepada proses dan hasil belajar yang diharakan dapat dicapai oleh murid sesuai dengan kopetensi dasar.

Menurut Daryanto (2005, p.58), tujuan pembelajaran adalah menggambarkan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah mereka mempelajari bahasan materi. Hamalik (1994, p.10), menegaskan bahwa tujuan belajar adalah perangkat hasil yang akan dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan memperhatikan pendapat ahli tersebut dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses belajar yang direncanakan guru untuk membelajarkan siswa dan memperoleh pengetahuan.

2.2.2.2 Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran atau bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006, p.96), mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar, yaitu sebagai bahan yang digunakan guru untuk memberikan materi kepada siswa.

2.2.2.3 Pengertian Metode

Kusdaryani dan Trimo (2009, p.172), menyatakan bahwa metode merupakan suatu sistem atau cara mengerjakan sesuatu, untuk mencapai hasil yang teratur. Jamalus (1981, p.30), berpendapat bahwa metode pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan di dalam sebuah lembaga pendidikan.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi untuk mencapai tujuan tertentu dengan pengunaan metode yang efisien. Berikut adalah beberapa metode yang sering digunakan dalam mencapai pembelajaran: (1) metode ceramah, (2) metode demonstrasi, dan (3) metode drill.

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan pidato yang disampaikan oleh guru di depan murid atau siswa, dan juga sebagai salah satu strategi guru berbicara (Kusdaryani & Trimo 2009, p.175). ceramah juga disebut bentuk interaksi melalui penerangan secara lisan oleh seorang terhadap pendengar (Sutikno, 2009, p.88).

2) Metode demonstrasi

Menurut Jamalus (1981, p.33), demonstrasi yaitu materi tidak hanya diterapkan saja, tetapi guru mencontohkan materi dahulu, kemudian menerapkan materi tersebut kepada siswa. Demonstrasi memiliki tujuan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa (Sudjana, 2004, p.217).

3) Metode drill

Menurut Jamalus (1981, p.34), metode drill dipakai siswa untuk melaksanakan latihan secara berulang-ulang, agar siswa memiliki ketangkasan yang lebih tinggi dari materi yang sudah dipelajari. Sutikno (2009, p.99), menyatakan bahwa metode dril juga dilakukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan.

2.2.2.4 Media Pembelajaran

Hamalik (1994, p.12), menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Rohman dalam Adam dan Syastra (2015, p.79), mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai sumber belajar, dan secara teknis dipakai sebagai penyalur atau penghubung materi yang disampaikan guru.

2.2.2.5 Guru dan pendidik

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai peran penting untuk mencapai kesuksesan materi. Menurut Slameto (2010, p.97), guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Tirtarahardja & sulo, 2005, p.54). Guru dan pendidik memiliki peran yang sama, yaitu memberi materi pada peserta didik.

Peranan guru sangat penting dalam mengsukseskan kemampuam berpikir peserta didik, oleh sebab itu guru perlu memotivasi para peserta didik untuk lebih

giat mempelajari materi. Ada empat peran guru yang dikemukakan oleh Slameto (2005, p.99),

> Yang pertama membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Kedua menjelaskan secara konkret kepada siswa apa saja yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. Ketiga memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Keempat membentuk kebiasaan belajar yang baik.

2.2.2.6 Siswa

Siswa, anak didik, dan peserta didik memiliki peranan yang sama yaitu mencari informasi untuk memperoleh pengetahuan. Kusdaryani & trimo (2009, p. 29) berpendapat bahwa siswa atau murid adalah anak muda yang belum dawasa ilmunya, dan bertugas sebagai objek sekaligus subjek dalam pendidikan. Menurut Tirtarahardja & sulo (2005, p.52) peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya.

2.2.2.7 Penilaian dan Evaluasi

Penilaian adalah kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu (Widoyoko, 2012, p.3). Selain itu Slameto (2010, p.39), berpendapat bahwa evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri.

2.2.3 Tinjauan Alat Musik *Keyboard*

2.2.3.1 Tinjauan *keyboard*

Keyboard merupakan alat musik yang menggunakan bilah-bilah dalam susunan khusus untuk dimainkan dengan jari atau tangan pemain. Sumber suaranya berasal dari pukulan, tiupan atau secara elektronik (Nurhani, 2008, p.26). Alat musik *keyboard* adalah alat yang mempunyai bilahan tempat membunyikannya, dan memiliki berbagai macam irama, tempo dan warna suara-suara musik yang telah terprogram dengan sempurna. Berdasarkan sumber bunyinya, *keyboard* antara lain berupa piano, organ, akordeon dan pianika (Jamalus, 1988, p.41).

Bisa disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa *keyboard* adalah alat musik yang mempunyai bilah-bilahan piano, organ, akordeon, dan pianika. Alat musik *keyboard* dapat memainkan berbagai macam suara, seperti violin, gitar, flute, saxophone, hingga alat musik perkusi lainnya.

2.2.3.2 Jenis Alat Musik *keyboard*

Linggono (2008, p.153-154), pada buku Seni Musik Non Klasik menuliskan bahwa *Keyboard* terbagi menjadi 3 jenis menurut fungsinya, yakni *keyboard* mono timbral, K*eyboard* multi timbral, dan *Keyboard* Accompaniment. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

Yang pertama adalah *keyboard* mono timbral yaitu *keyboard* yang dalam satu kesempatan dapat menghasilkan satu macam suara instrumen saja walaupun *keyboard* tersebut memiliki banyak macam suara. Misalnya suara piano, flute, gitar, drum, dan sebagainya. *Keyboard* ini banyak digunakan pada kalangan profesional, misalnya pada band ataupun bisnis rekaman mengingat *keyboard* ini memiliki kwalitas serta warna suara yang bagus. Kedua adalah *keyboard* multi timbral, yaitu *keyboard* yang dalam satu kesempatan dapat menghasilkan lebih dari satu macam

suara instrumen musik. Misalnya suara piano, gitar, flute, drum mampu berbunyi secara bersama-sama. *keyboard* ini cocok untuk penggarapan aransemen. *keyboard* ini banyak digunakan dalam kegiatan rekaman.

Ketiga adalah *keyboard* accompaniment, yakni *keyboard* untuk mengiri atau dimainkan secara langsung. *Keyboard* ini termasuk *keyboard* multi timbral yang memungkinkan kita untuk memainkannya beberapa macam suara instrument musik secara langsung. Jenis *keyboard* ini yang paling banyak diminati karena selain efektif penggunaannya, harganyapun bervariasi. *Keyboard* accompaniment tersebut juga digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo.

2.2.3.3 Teknik Dasar Bermain *keyboard*

Untuk bermain *keyboard* dengan benar perlu pembelajaran yang tepat. Dengan pembelajar yang benar, maka pemula harus mengetahui teknik dasar bermain *keyboard* dahulu. Linggono (2008, p.155-159), menjelaskan bagaimana cara bermain *keyboard* dengan baik yaitu:

2.2.3.3.1 Posisi Bermain

Pertama adalah posisi bermain, posisi duduk dan posisi tangan pada saat bermain *keyboard* perlu diperhatikan. Posisi duduk yang benar adalah selalu tegak. Jika posisi duduk dalam bermain *keyboard* salah, akan mengakibatkan lekas capek dan berakhir dengan permainan yang kurang bagus.

Gambar 2.1 Posisi duduk bermain *keyboard*

Sumber: Heckman, 23 Juli 2019.

2.2.3.3.2 Posisi Tangan

Kedua adalah posisi tangan, posisi tangan dalam bermain *keyboard* dengan menekuk sedikit jari-jari seolah sedang memegang bola. Perhatikan gambar berikut:

Gambar 2.2 Posisi tangan bermain *keyboard*

Sumber: Heckman, 23 Juli 2019

Ketiga adalah akord, yaitu nada-nada yang dibunyikan bersama dan menimbulkan suara yang harmonis, terdiri dari dua nada atau lebih.

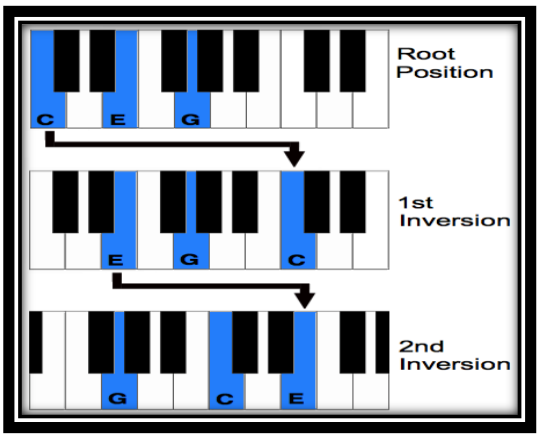

Gambar 2.3 Akor C position dan pembalikan

Sumber: http://pianosecrets.com, 16 Juli 2019.

2.2.4 Ekstrakurikuler

Di dalam suatu organisasi sekolah, ekstrakurikuler memang cukup berperan penting dalam perkembangan kreativitas maupun bakat siswa, hampir tidak ada sekolah yang meniadakan kegiatan ekstra tersebut, mayoritas sekolah selalu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memajukan siswa-siswinya. Menurut Suryosubroto (2013, p.287), ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran di kelas intrakurikuler, agar memperbanyak dan memperluas pengetahuandan kemampuan siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran (Saputra dalam Soni, 2018, p.13).

Dengan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler di seluruh instansi sekolah tersebut tidak hanya semata-mata memberikan kegiatan tambahan saja pada jam pelajaran di luar kelas, namun juga memberikan manfaat yang sangat banyak bagi siswa. Berikut manfaat ekstrakurikuler menurut Usman & Setiawati dalam

Inriyani (2017, p.956), dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dan membina pribadi yang positif dan berprestasi serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Untuk mencapai suatu kegiatan yang sudah dirancangkan oleh pemateri sehingga bisa mencapai hasil akhir sesuai dengan yang sudah dirancangkan, perlu adanya keterlibatan siswa secara optimalsebagai pelaku utama dari kegiatan. Fredricks dalam supriyanto (2016, p.178), menyatakan bahwa keterlibatan siswa didefinisikan melalui tiga dimensi, yang pertama keterlibatan perilaku yang berfokus pada partisipasi siswa seperti berusaha dan bersungguh-sungguh, serta mematuhi peraturan dalam diskusi di kelas. Kedua keterlibatan emosi yang berfokus pada reaksi emosi siswa. Ketiga keterlibatan kognitif yang berfokus pada investasi siswa dalam belajar.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar memang banyak jenisnya, namun faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2010, p.54).

2.2.5.1 Faktor Internal

Faktor internal akan dibahas menjadi dua faktor, yaitu faktor jasmaniah dan psikologis, berikut penjelasannya.

2.2.5.1.1 Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan faktor kesehatan atau keadaan baik kondisi badan seseorang. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan badan tidak stabil, dan menjadikan tidak bersemangat, ngantuk dan capek, sehingga pembelajaran menjadi terganggu (Slameto, 2010, p.54). supaya pembelajaran dapat berjalan lancar, seseorang harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap stabil.

2.2.5.1.2 Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini akan dibahas dalam 3 faktor, yaitu minat, bakat dan kesiapan. Berikut adalah penjelasan yang dikemukakan oleh Slameto (2010, p.57-59).

Yang pertama adalah minat, minat merupakan hal yang memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Jika siswa memiliki minat yang besar, maka siswa akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dan menyimpannya. Kedua adalah bakat, bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika apa yang dipelajari siswa tersebut sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa senang dalam belajar dan pasti akan lebih giat untuk mempelajari materi. Yang ketiga adalah kesiapan, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai pembelajaran. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon

atau reaksi, karena kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang. Karena ketika siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, makan hasil belajarnya akan lebih baik.

2.2.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu faktor keluarga dan sekolah.

2.2.5.2.1 Keluarga

Slameto (2010, p.62) mengemukakan bahwa realisasi orang tua dan anaknya adalah hal yang penting untuk kemajuan diri anak. Wujud realisasi itu dapat ditunjukkan yaitu, apakah hubungan orang tua pada anak penuh dengan kasih sayang, apakah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atau acuh tak acuh. Hubungan orang tua yang baik sangat membantu siswa untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Hubungan yang baik merupakan hubungan yang penuh pengertian dan kasih saying, dan disertai bimbingan untuk mengsukseskan belajar anak.

2.2.5.2.2 Sekolah

Faktor sekolah dalam penyediaan alat pelajaran sangat berpengaruh demi kelancaran siswa dalam melakukan kegiatan praktik. Slameto (2010, p.67), menyatakan bahwa alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajardipakai juga oleh siswa untuk menerima materi yang diajarkan dan mempraktikkannya. Alat pelajaran yang lengkap dan mewadahi akan memperlancar siswa untuk penerimaan bahan pelajaran dan mempermudah siswa untuk melakukan kegiatan praktik.

2.3 Kerangka Berfikir

Umam Sekaran dalam Sugiyono (2017, p.91), mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

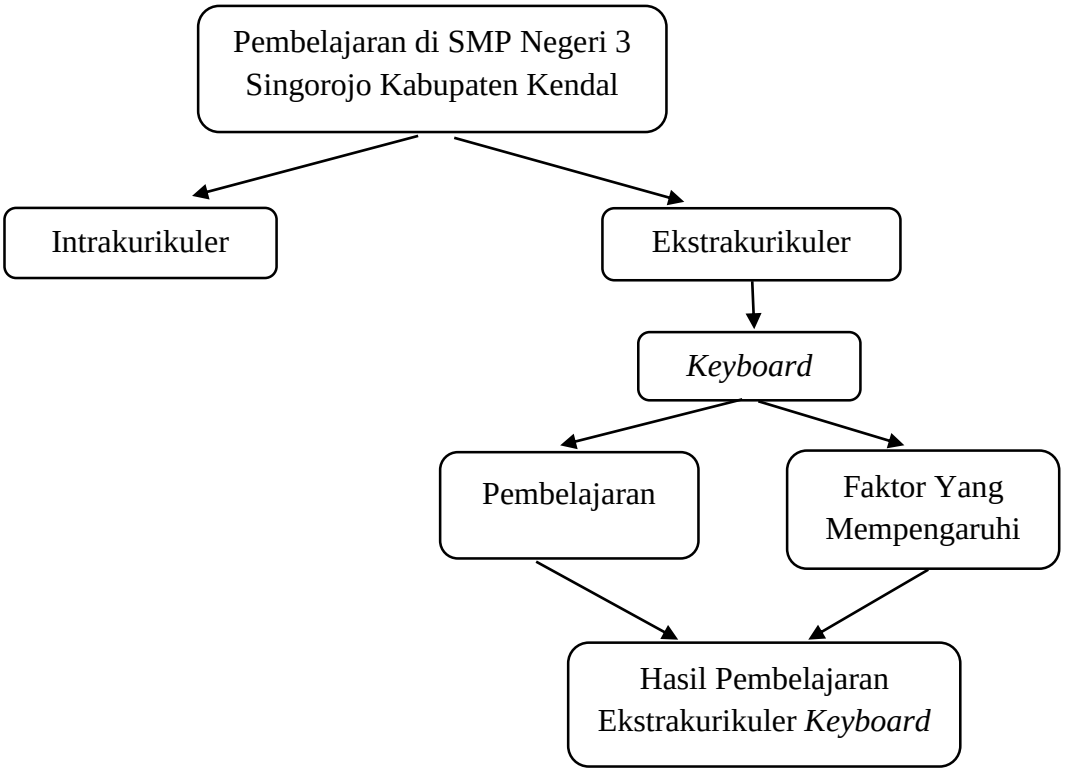

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Dari kerangka konsep di atas, penulis akan mengemukakan deskripsi tentang pembelajaran di SMP Negeri 3 Singorojo Kabupaten Kendal. Alur penelitian dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Singorojo terdapat sebuah dua pembelajaran, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada penelitian ini menunjukan bahwa peneliti meneliti pembelajaran yang digunakan oleh guru

pengajar ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo dan faktor yang mempengaruhinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan drill. Sebelum guru menjelaskan materi, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa, lalu guru menanyakan tentang materi pada minggu lalu untuk mengetahui daya ingat siswa pada materi sebelumnya. Pada saat penyampaian materi, guru menjelaskan materi lagu yang akan dipelajari siswa dan memperagakan materi untuk memberi gambaran materi yang akan dipelajari, lalu menyuh siswa untuk berlatih secara berulang-ulang untuk bisa memainkan materi. Pada saat siswa melakukan latihan melodi dan akor guru tidak mengajarkan posisi tangan dengan benar, namun guru hanya mencontohkan cara memainkan lagunya saja dan siswa langsung memainkan materi. Ketika sedang memainkan materi siswa tidak diajarkan posisi duduk yang baik dan benar tetapi siswa belajar memainkan *keyboard* dengan berdiri, hal tersebut menjadikan posisi badan kurang nyaman dan mudah capek. Kemudian yang terakhir guru mengevaluasi pelajaran dengan memberi dorongan serta memotivasi siswa.

Pembelajaran ekstrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo cukup relevan, karena siswa bisa bermain alat musik *keyboard* secara dasar dan mampu memainkan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Pembelajaran *keyboard*

tersebut juga dapat menjawab tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh sekolah, yaitu dapat memperoleh bibit atau potensi siswa sehingga dapat memperlancar kegiatan yang ada di sekolah dengan menjadi pengiring upacara bendera di sekolah, dapat melengkapi personil band, dan juga personil rebana di sekolah. Tetapi dalam penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan drill pada pembelajaran ekstrakurikuler tersebut hanya relevan pada saat guru menerangkan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Sedangkan pada saat jam latihan siswa menggunakan metode drill kurang relevan, karena dengan keterbatasan alat yang digunakan, menjadikan jam latihan siswa kurang maksimal dan waktu berlatih materi siswa lebih sedikit dibandingkan dengan waktu siswa pada saat menunggu giliran untuk melakukan latihan. Evaluasi yang dipakai guru pada akhir pertemuan pembelajaran tersebut sangat relevan, karena guru selalu memberi dorongan dan motivasi pada siswa, hal tersebut bisa menjadikan siswa semangat dalam mempelajari materi.

Kemudian adalah faktor-faktor yang menjadi pengaruh untuk tercapainya materi dalam pembelajaran *keyboard.* Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor internal yaitu: siswa dan guru, sedangkan faktor eksternal adalah keluarga. Pada faktor internal dan eksternal tersebut, faktor internal sangat berpengaruh besar dalam kelancaran bermain *keyboard*, karena siswa dan guru terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar, dengan semangat belajar yang kuat oleh siswa dan kreativitas yang dimiliki guru, menjadikan pembelajaran ekatrakurikuler *keyboard* di SMP Negeri 3 Singorojo dapat mudah untuk mencapai materi. Kemudian faktor

penghambat pembelajaran *keyboard* meliputi: siswa, guru dan alat belajar. Dalam hal tersebut alat belajar menjadi masalah utama dalam tertundanya materi, karena siswa harus bergantian saat berlatih materi dan waktu pembelajaran menjadi berkurang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran yang dapat diberikan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler agar lebih giat latihan supaya mudah ketika menggabungkan melodi dan akor, serta belajar materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dari materi sebelumnya agar semakin pandai dalam bermain *keyboard.*

5.2.2 Saran yang dapat diberikan pada guru pengajar ekstrakurikuler *keyboard* adalah menambah materi yang lebih sulit lagi pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat tertantang untuk lebih serius dan giat dalam belajar.

5.2.3 Saran yang dapat diberikan untuk sekolah adalah menambah alat pembelajaran atau *keyboard* agar evisiensi waktu pembelajaran pada ekstrakurikuler dapat meningkat dan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ardina, M. D. (2012). Implementasi Pembelajaran Musik Untuk Mengembangkan Mental dan Psikomotorik Anak Penderita Down Syndrom. *HARMONIA*, 12(2), 125-131.

Artha, A. H. (2014). Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Musik Ansembel Siswa Kelas VII di SMP N 39 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1), 1-8.

Bahari, N. (2008). *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Banoe, P. (2003). *Kamus musik.* Yogyakarta: Kanisius.

Boiman, S. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akord Keyboard Melalui Penggunaan Metode Moving of Finger (MOFI) Pada Siswa Kelas VIIIC Semester 2 Tahun Pel. 2014/2015 di SMP Negeri 2 Tanjungsari, Gunung Kidul. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 13(2), 1-14.

Carmichael, A. (2014). *Learning to Play: Cognitive and Physical Development of Children and Requirements of Playing the Piano.* Musical Offerings, 5(1), 15-36.

Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depo, F. B. (2017). Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Dalam Persfektif *Eurhytmic Dalcroze* Suatu Tinjauan Evaluatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.

Espirani, N. (2017). Metode Pembelajaran Biola Pada Ekstrakurikuler Ansembel Gesek Di Laboratorium UNESA Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 5(1), 1-20.

Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159.

Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

----------, --------. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, M. (2013). *Model-Model Penajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Inriyani, Y. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 955-962.

Jamalus. (1981). *Musik 4*. Jakarta: Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.

---------. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Pemimpin P2LPTK.

Kusdaryani, W., & Trimo. (2009). *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.

Latifah, D. (2013). Relevansi Proses Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib Piano Dengan Tujuan Kurikulum FPBS UPI. *HARMONIA*, 13(1), 19-28.

Latifah, D. (2015). Kombinasi Pendekatan Pembelajaran Musik Berkonsep Barat dan Kearifan Lokal Bagi Peserta PPL. *Jurnal Panggung*, 25(2), 200-210.

Lestarini, A. (2016). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Gita Laras Di SD Negeri Betro Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 4(1), 1-17.

Linggono, B. (2008). *Seni Musik Non Klasik.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : DP Group.

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muttaqin, M. (2019). Form and Structure of Dangdut Koplo Songs. *International Conference on Arts and Culture*, 276, 92-95.

----------. (2007). Lagu Untuk Anak : Sebuah Kajian Musikologis. *IMAJINASI*, 3(2).

Nainggolan, O. T. P. (2012). Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar 1. *Resital*, 20(1), 52-59.

Novera, D. T. (2018). Pengaruh Pemberian Umpan Balik Berdasarkan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Praktik Instrumen *Keyboard* di Kelas X-2 SMK Negeri 7 Padang. *jurnal Sendratasik*, 6(2), 39-46.

Nurani, I. (2015). Penerapan Terapi Ritme (Rhytym Therapy) Untuk Penderita Autis (Autism) Pada Pembelajaran Piano-Keyboard Di Gilang Ramadhan Studio Band (GRSB) Tegal. *Jurnal Seni Musik*, 4(2), 26-30.

Nurhani, H., & Nurlelawati, T. (2008). *Instrumen Musik Lengkap.* Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

Pinto, A. A.., dkk. (2017). *Effects Of Short-term Piano Training On Measures Of Finger Tapping.* Neuropsychiatric Disease and Treatment, 13, 2705-2718.

Prier, Karl-Edmund (2015). *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Putri, D. R. K. (2012). Pembelajaran Angklung Dengan Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain. *HARMONIA,* 12(2), 116-124.

Rachman, A. (2013). Bentuk dan Analisis Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito. *HARMONIA*, 13(1), 69-77.

----------. (2007) tentang "Musik Tradisional Thong-Thong Lek di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang. *HARMONIA.*

Rachman, A., & Utomo, U. (2018). Sing Penting Keroncong: Sebuah Inovasi Pertunjukan Musik Keroncong di Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1), 47-63.

Rachman, A., Utomo, U., & Asriyani, N. (2019). Penciptaan Lagu Keroncong Berbasis Kearifan Lokal di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(2), 101-114.

Rahayu, A. (2017). Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pasa Materi Simbol Nada. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 501-510.

Rahmah, S. (2011). Keberadaan *keyboard* Pada Gendang Guro-Guro Aron dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Muda-Mudi Karo. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 11(2), 131-143.

Rocha, E. (2013). A References Systematization Study in the Methodology of Group Piano Teaching. *Journal of Science and Technology of the Arts*, 5(1), 33-44.

Saputra, R. (2014). Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(2), 54-60.

Sari, I. K. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran keyboard Dasar di SMP N 9 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 1(2), 62-68.

Sagala, S. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik.* Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Soewito, DS. (1996). *Mengenal Alat Musik (Traditional dan Non Traditional)*. Bogor: Titik Terang.

Soni, A. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 26 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 12-18.

Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: CV. Alfabeta.

---------. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

----------. (2002). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriyanto. (2016). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Percaya Diri Dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMPN Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 4(2), 173-192.*

Suryosubroto, B. (2013). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Suyanto., & Djihad, H. (2010). *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III.*Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Syakir, M., Hasmin., & Sari, A. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disipin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108-125.

Syarif, A. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Musik Panting Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMA N 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1-15.

Sylando, R. (1983). *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa

Tirtarahardja, U., & La Sulo. (2005). *Pengantar pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Utomo, U. (2013). Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanan Pembelajaran Berbasis Action Learning Di Sekolah. dalam jurnal *HARMONIA*, 13,(2), 110-119.

Wahyudy, R. (2017). Implementasi Ekstrakurikuler Musik Sebagai Sarana Pendidikan Karakter (Kreatif) Siswa di SMA N 1 Tulungagung. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 3(2), 49-62.

Widhyatama, S. (2012). Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 59-67.

Wei, A. (2018). The Construction of Piano Teaching Innovation Model Based on Full-depth Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13(3), 32-44.

Widjajantie, K. (2007). Dampak Tayangan Lagu Anak-Anak di Televisi Pada Pendidikan Seni di Sekolah. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8(2), 148-156.

----------. (2012). Musik Gambang Semarang: Sebuah Bentuk Hibrida Budaya Jawa dan Tionghoa di Kota Semarang. *Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM.*

----------. (2018). Building Children's Character Through Piano Learning. *International Conference on Arts and Culture*, 276, 171-174.

----------. (2012). Makna Musik Klasik Bagi Mahasiswa Prodi Seni Musik UNNES. Artikel Ilmiah, 27-46.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yanti, N. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963-970.

Zheyuan, W. (2016). Intercultural Education Technology of Student in Extracurricurak Work by Means of Music. *The Modern Higher Education Review*, 17(1), 148-156.